

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pegangan hidup umat Islam telah mengatur kegiatan bisnis secara eksplisit, dan memandang bisnis sebagai sebuah pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan, sehingga Al-Qur'an sangat mendorong dan memotivasi umat Islam untuk melakukan transaksi bisnis dalam kehidupan mereka. Al-Qur'an mengakui legitimasi bisnis, dan juga memaparkan prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk dalam masalah bisnis antar-individu maupun kelompok.²

Saat ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan (an obstacle to economic growth). Pandangan ini berasal dari pemikir Barat.³ Meskipun demikian, tidak sedikit intelektual Muslim yang juga meyakinkannya.⁴ Kesimpulan yang agak tergesa-gesa ini hampir dipastikan timbul karena kesalahpahaman terhadap Islam.⁵

Pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sudah barang tentu melahirkan sejumlah permasalahan, antara lain adalah produk-produk dan transaksinya apakah telah memenuhi syariah. Sudah tidak diragukan lagi bahwa setiap lembaga keuangan syariah yang berjalan di

² Veithzal Rivai, *Islamic Transaction Law In Business*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

³ Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (London: George Allen & Unwin Ltd, 1976); Irma Adelman dan Cynthia Taft Morris, *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*, (Stanford: Stanford University Press, 1973).

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Islamic Banking, Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001). Hlm. 3

⁵ M. Rodinson, *Islam and Capitalism*, (London: Allen Lane, 1974).

Indonesia harus memiliki Dewan Pengawas Syariah, yakni lembaga yang terdiri dari para sarjana muslim yang bertugas mengeluarkan fatwa terhadap produk- produk transaksi, dan mengawasi lembaga dari perspektif syariah.⁶

Lahirnya institusi-institusi lembaga keuangan syariah telah membawa sejumlah permasalahan dikalangan ulama pada khususnya dan umat Islam. pada umumnya. Permasalahan tersebut mulai dari definisi institusi keuangan syariah itu sendiri hingga posisi produk dan operasionalisasinya menurut perspektif hukum Islam. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia. Selama ini banyak orang Indonesia yang berpikir bahwa institusi keuangan, diambil dari hutang secara tidak sah) dimana prosesnya melibatkan bunga.⁷

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini. Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya adalah bank syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. Bila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. Salah satu prinsip yang tepat

⁶ H. Cecep Maskanul Hakim, Belajar Mudah ekonomi Islam, Catatan Krisis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2011). hlm. 8

⁷ H. Cecep Maskanul Hakim, Belajar Mudah ekonomi Islam, Catatan Krisis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2011). Hl.. 9

diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maaldan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah padausaha-usahapengumpulandan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkanbaitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Rivai2013:609).

Baitul maal juga merupakan lembaga penerima zakat, infak, sedekah dansekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. sedangkanbaitul tamwil adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil.

Dalam perkembanganya BMT juga diartikan sebagai Balai usahaMandiri Terpadu yang singkatanya juga BMT (Rivai 2013:609).Menurut surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indone- sia No.792Tahun 1990, tentang lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatanya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepadamasyarakat.Meskipun demikian peran tersebut dapat dilakukan oleh bank maupun lembaga keuangan lainnya (Frianto2005:02).

Dalam sejarahnya baitul maal merupakan lembaga keuangan pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari zakat, infak, sedekah, pajak, dan harta rampasan perang. Kemudian, pada zaman pemerintahan para sahabat Nabi berkembang pula lembaga lain yang disebut

dengan baitul tamwil, yang merupakan lembaga keuangan islam yang menampung dana-dana masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan, dan pertanian yang menguntungkan (Hudan dan Heykal 2010:25).

Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan UMKM. Sektor UMKM memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana UMKM memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena UMKM tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁸ UMKM juga memiliki posisi yang penting karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama tulang punggung peningkatan perekonomian nasional. UMKM juga merupakan pelaku ekonomi yang strategis mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia.⁹

Namun, banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan ter-

⁸ Sri Maryati, Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agri- bisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Journal Of Economic and Economic Education* Vol. 3 No.1 (1-17)

⁹ Muslimin Kara, Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* Vol. 47,

sebut. Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, microfinance, dan tak terkecuali dari bank syariah. Namun, dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu sebab UMKM untuk memperoleh kredit/ pembiayaan adalah collateral atau jaminan yang dimiliki.¹⁰

Di Indonesia saat ini UMKM dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. UMKM telah diatur secara undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan menjadi sektor terbesar kontribusinya terhadap pembangunan nasional. UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu dalam upaya mengurangi pengangguran.

Selain itu UMKM sendiri menghadapi berbagai masalah yang belum terselesaikan yang berhubungan dengan iklim usaha. Persoalan terbesar UMKM adalah kesulitan mengases permodalan, pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas SDM yang belum memadai, serta skaladan teknik produksi yang masih rendah.¹¹ Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang sesuai

¹⁰ No. 1, Juni 2013

¹¹ Ramdhansyah, Pengembangan Model Pendanaan Umkm Berdasarkan Persepsi Umkm, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, Maret 2013

dengan kebutuhan dan kondisis pelaku ekonomi rakyat itu.¹²

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka menarik untuk penulis melakukan penelitian, untuk itu judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “ **PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM PENYALURAN DANA BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi kasus di BMT NU JOMBANG Cabang Mojoagung dan BMT NU JOMBANG Cabang Sumobito) ”**

¹² Wisber Wiryanto, Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banjarbaru Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015, Makalah (sub Tema MDGS dan Pemberdayaan SME) dalam rangka Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poli- tik, Universitas Terbuka Pada 13 Juli 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai kreditur dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
2. Bagaimana peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai konseptor dalam mendongkrak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
3. Bagaimana peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai fasilitator dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
4. Bagaimana peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai motivator dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai kreditur dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
2. Untuk mengetahui Peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai konseptor dalam

mendongkrak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

3. Untuk mengetahui Peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai fasilitator dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
4. Untuk mengetahui Peran BMT NU Jombang Cabang Mojoagung dan BMT NU Jombang Cabang Sumobito sebagai motivator dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan baru mengenai Baitul Maal Wat Tamwil bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Bank Syariah.

2. Peneliti Selanjutnya.

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Baitul Maal Wat Tamwil

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki program yang ada dan menjadi bahan masukan untuk Baitul Maal Wat

Tamwil

E. Identifikasi Penelitian

a. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah para pelaku usaha masih kesulitan dalam permodalan, keterampilan, keahlian, produksi dan persaingan usaha.

b. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan mengenai Baitul Maal Wat Tamwil. Maka dalam skripsi ini penulis membatasi pembahasannya, yaitu pada masalah Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam penyaluran dana bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

F. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

a. Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan.

b. Penyaluran Dana

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama dari lembaga bank/BMT, dalam BMT penyaluran dana ini lebih akrab disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan defisit unit.

c. Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitil tamwil. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti : zakat, infaq, dan sedekah.

Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan landasan islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi mengenai isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan berdasar pada buku pedoman skripsi. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan *abstract*.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori a). Baitul Maal wat Tamwil b). Peran BMT c). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memiliki sub bab meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.